

Hubungan dukungan sosial terhadap kesadaran lingkungan pada Warga Desa Tuter Kabupaten Pasuruan

Oleh:

Ahmad Naufal

Nurfi Laili

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2024



Pendahuluan

Dusun Gunungsari terletak di Desa Tuter, atau nama lain Nongkojajar, di Kecamatan Tuter, sebelah barat Pegunungan Bromo, Provinsi Pasuruan. Desa ini terbagi menjadi lima desa: Gunung Petung, Kadipaten, Krajang 1, Krajang 2, dan Tuter Wetang. Desa Tuter juga berpotensi menjadi objek wisata dengan pemandangan alam yang indah, seperti Air Terjun Sumber Nyonya di desa Gunung Sari.[1] Namun karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata ini, sehingga terhenti pada tahun 2018. Kecamatan Tuter merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang terletak di lereng Gunung Bromo dan memiliki kemungkinan berbeda mulai dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan hingga pariwisata. Tak heran jika kawasan ini dikembangkan sebagai destinasi wisata karena potensinya Kondisi kawasan yang terdiri dari perbukitan dan pemandangan alam yang menarik juga mempunyai potensi tersendiri untuk dikembangkan objek wisata baru guna menunjang objek wisata Gunung Bromo yang sudah dikenal. Jenis permainan luar ruang (outdoor aktivitas) dan wisata petualangan (adventures) yang dapat melengkapi ragam wisata di kawasan wisata Bromo. Meningkatnya berbagai jenis pilihan yang dapat dikunjungi wisatawan tentunya akan meningkatkan daya tarik sekaligus meningkatkan jumlah pemasukan yang dikeluarkan di kawasan Bromo

Pendahuluan

Individu menjadi sadar lingkungan, harus melalui beberapa tahapan. Terdapat tahapan yang menggambarkan seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan, yakni, (1) tahap pertama tetap fokus pada masalah kesehatan sekaligus mendorong perluasan pengetahuan dan keterampilan. (2) Pada tahap kedua, individu mulai mengetahui berbagai fakta terkait permasalahan lingkungan hidup. (3) Pada tahap ketiga, individu mulai mengembangkan pandangan komprehensif tentang tanggung jawab dan kesadaran lingkungannya secara profesional. (4) Pada tahap keempat, kesadaran lingkungan menjadi bagian integral dari keterampilan profesional dan semua keputusan sehari-hari[7] Menurut Sánchez dan Lafuente[8], kesadaran lingkungan memiliki tiga dimensi: (1) Keyakinan/Nilai Umum Keyakinan/nilai umum adalah pandangan atau kepercayaan terhadap kondisi lingkungan, termasuk persepsi seseorang terhadap keadaan. Mencegah kerusakan lingkungan hidup dan menciptakan keharmonisan lingkungan hidup. (2) Sikap Pribadi Sikap pribadi adalah sikap individu terhadap lingkungannya yang mengedepankan nilai-nilai dan etika pribadinya. (3) Informasi/Pengetahuan Informasi/Pengetahuan adalah pengetahuan individu mengenai permasalahan lingkungan hidup.

Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah peran dukungan sosial terhadap kesadaran lingkungan warga Dusun Gunungsari di Desa Tukur.

Metode

- Penelitian ini menggunakan studi **regresi sederhana** dengan pendekatan **kuantitatif**.
- Populasi dalam penelitian ini yaitu pemuda Dusun Gunungpetung sebanyak 336 warga. Sampel dalam penelitian ini yaitu **pemuda Dusun gunungpetung** sebanyak **172 warga** diambil menggunakan **table Isaac dan micheael** dengan taraf kesalahan **5%**.
- Teknik sampling yang digunakan adalah **metodelogi *accidental sampling***.
- Penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu :
 1. Skala dukungan sosial skala yang di kembangkan oleh Weiss yang terdiri dari 24 aitem favorable dan unfavorable dengan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.879. Model skala yang digunakan yaitu skala likert yang merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini berupa pernyataan atau pertanyaan yang digunakan sebagai titik tolak penyusunan elemen alat, dengan mengisi jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu(R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Metode

2. Skala kesadaran lingkungan sebagai variabel Y, dengan mengambil aspek yang terdiri dari: General belief. Personal attitude, information atau knowledge yang di kembangkan oleh Shancez dan Lafuente[22], yang terdiri dari 23 aitem favorable dan unfavorable dengan memiliki nilai reliabilitas 0.919

Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Jasp dan Spss for computer

Hasil

Deskriptif Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 172 pemuda Dusun Gunungpetung pada 16 Desember 2023. Berikut deskriptif data subjek digambarkan pada tabel berikut

Descriptive Statistics

	Kesadaran Lingkungan	<i>Sense of belonging</i>
Valid	172	172
Missing	0	0
Mean	61.529	46.942
Std. Deviation	2.951	6.629
Minimum	54.000	29.000
Maximum	69.000	62.000

Hasil

Uji Normalitas

Dari tabel di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, terlihat dari hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 > **0,05**.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,81566426
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,051
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil

Uji Linearitas

Pada table di bawah ini, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki hubungan linier dengan taraf signifikansi **Sig. < 0.05** dan nilai Sig. *Deviation From Linearity* = 0,081 > 0,05.

ANOVA Tabel

Sum of Squares			df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X	Between Groups	(Combined)	417,245	27	15,454	2,077	0,003
		Linearity	133,173	1	133,173	17,895	0
		Deviation from Linearity	284,072	26	10,926	1,468	0,081
	Within Groups		1071,61	144	7,442		
	Total		1488,855	171			

Hasil

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tercantum dalam tabel di bawah ini, diperoleh nilai **F = 16,087** dan nilai **R = 0,299** dengan **Sig. = 0,000 < 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diterima, yang berarti terdapat peranan antara *sense of belonging* terhadap kesadaran lingkungan yang signifikan. Diperoleh nilai **R² = 0.089** atau yang berarti variabel *sense of belonging* memiliki **pengaruh** sebesar **8,9%** terhadap variabel kesadaran lingkungan.

Model Summary - Kesadaran Lingkungan

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	2.951
H ₁	0,299	0.089	0.084	2.824

ANOVA

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	133.173	1	133.173	16.700	0.000
	Residual	1.355.682	170	7.975		
	Total	1.488.855	171			

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan bisa dilihat pada tabel 4 Nilai R^2 sebesar 0,063 menandakan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap variabel kesadaran lingkungan. Meskipun kontribusi ini tampak kecil, signifikansi statistik yang ditunjukkan oleh uji hipotesis menggaris bawahi pentingnya dukungan sosial dalam konteks kesadaran lingkungan. Individu yang memiliki rasa keterikatan dengan komunitasnya cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan sekadar perasaan sosial, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan

Kesadaran lingkungan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan, yang dapat memengaruhi perilaku individu dan komunitas. Dalam konteks wisata alam seperti Air Terjun Sumber Nyonya, partisipasi aktif dari komunitas lokal sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak ekosistem. Peningkatan *sense of belonging* di kalangan pemuda dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga lingkungan. Keterlibatan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, ikut serta dalam konservasi, dan mendukung inisiatif lingkungan

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa *sense of belonging* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan di kalangan pemuda di Dusun Gunungpetung. Hasil analisis menunjukkan bahwa *sense of belonging* memberikan kontribusi sebesar 8,9% terhadap kesadaran lingkungan, dengan nilai signifikansi yang sangat kuat ($F = 16087$, $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa keterikatan individu dengan komunitasnya berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

Penelitian ini menyoroti bahwa dengan meningkatkan *sense of belonging* di kalangan pemuda, dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam pelestarian lingkungan, terutama dalam konteks pengembangan wisata alam Air Terjun Sumber Nyonya. Meskipun *sense of belonging* berperan penting, namun masih terdapat beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kesadaran lingkungan, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman pribadi, dan lain sebagainya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting bagi Dusun Gunungpetung dan para pembaca artikel ini. Bagi Dusun Gunungpetung, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pemuda melalui penguatan *sense of belonging*. Kesadaran yang lebih tinggi ini sangat penting untuk pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekitar, termasuk pengembangan potensi wisata Air Terjun Sumber Nyonya. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas, dusun dapat mengoptimalkan potensi wisata secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, peningkatan *sense of belonging* di antara pemuda juga dapat memperkuat ikatan komunitas dan mendorong kerjasama dalam menjaga lingkungan, serta mengatasi sikap apatis yang dapat menghambat perkembangan sosial dan ekonomi. Sedangkan bagi pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya *sense of belonging* dalam mempengaruhi perilaku individu dalam konteks komunitas dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini menawarkan model pengembangan komunitas yang menekankan peran *sense of belonging* sebagai pendorong inisiatif pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dengan menyediakan data empiris yang relevan, penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian lanjutan atau pengembangan program serupa di daerah lain.

Referensi

- [1] Anis Nurhayati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Salak Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Salak di Desa Brambang Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan,” *Soeropati*, vol. 2, no. 2, pp. 127–140, 2020, doi: 10.35891/js.v2i2.2065.
- [2] R. A. Lestari, “Reformasi Birokrasi Sebagai Pelayan Publik,” *Din. Gov. J. Ilmu Adm. Negara*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.33005/jdg.v9i1.1421.
- [3] N. Purwanto, “Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara,” *J. Pembang. Wil. Kota*, vol. 14, no. 1, p. 41, 2018, doi: 10.14710/pwk.v14i1.17348.
- [4] L. M. A. Sa’ban, A. Sadat, and A. Nazar, “Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 10–16, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4365.
- [5] E. Maulana and H. C. Haryanto, “Bagaimana Kondisi Kesadaran Lingkungan Terkait Pencemaran Udara yang Dimiliki Oleh Masyarakat Perkotaan? (Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Jakarta),” *Inq. J. Ilm. Psikol.*, vol. 11, no. 1, pp. 40–50, 2020, doi: 10.51353/inquiry.v11i1.415.
- [6] A. Kollmuss and J. Agyeman, “Mind the Gap : Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? Mind the Gap: why do people act environmentally and what are the barriers to,” vol. 4622, 2010, doi: 10.1080/13504620220145401.
- [7] A. S. Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- [8] E. Kokkinen, “Measuring Environmental Awareness in The World,” pp. 9–54, 2013.
- [9] T. Theodoridis and J. Kraemer, *Raising Environmental Awareness In The Baltic Sea Area*. 1999.
- [10] F. Sutra Bukhari and R. Rosyidah, “Pengaruh *Sense of belonging* Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan,” *J. Psikol. Poseidon*, vol. 6, no. 1995, pp. 1–14, 2023, doi: 10.30649/jpp.v6i1.77.

Referensi

- [11] F. Amalia, A. “Hubungan *Sense of belonging* dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran,” 2020.
- [12] B. M. K. Hagerty and K. Patusky, “Developing a measure of *sense of belonging*,” *Nurs. Res.*, vol. 44, no. 1, pp. 9–13, 1995, doi: 10.1097/00006199-199501000-00003.
- [13] M. Muhaeminah, “Game therapy untuk meningkatkan *sense of belonging* anak panti asuhan,” *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 32–53, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2125>
- [14] L. Zanbar, “*Sense of belonging* and Commitment as Mediators of the Effect of Community Features on Active Involvement in the Community,” *City Community*, vol. 19, no. 3, pp. 617–637, 2020, doi: 10.1111/cico.12420.
- [15] H. Sense, O. F. Belonging, D. Partisipasi, M. Pada, B. Sampah, and D. I. Wilayah, “Edukasi IPS,” vol. 4, no. 1, pp. 30–39, 2020.
- [16] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [17] I. Etikan, “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling,” *Am. J. Theor. Appl. Stat.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11.
- [18] S. D. Cahyanti, “Hubungan antara *Sense of belonging* dengan Keterlibatan Pegawai Negeri Sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru,” *Corp. Gov.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–75, 2020.
- [19] A. R. Aulia, “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengurangi Sampah Plastik di Kelurahan Pondok Labu,” *Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, pp. 1–91, 2019.
- [20] S. Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM, 1991.

Referensi

- [21] L. N. Lestari and D. K. Dewi, “Perbedaan *Sense of belongingness* Ditinjau dari Tahun Angkatan pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya,” *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 07, no. 2, pp. 52–61, 2020.
- [22] R. Irawan, S. Mersa, and J. Mulyono, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Dalam Pembangunan,” *Adm. J. Ilm. Adm. Publik dan Pembang.*, vol. 9, no. 1, pp. 43–50, 2018, doi: 10.23960/administratio.v9i1.63.
- [23] Laura O. Walz, *The Relationship between College Students’ Use of Social Networking Sites and Their Sense of belonging*. United States: University of Hartford, 2009.
- [24] M. Potabenko, “Research on Enviromental Awareness in Ukraine,” 2004.
- [25] F. Felicia, Rostiana, and A. Malik Gismar, “Peran *Sense of belonging* terhadap Stres Digital dengan Locus of Control sebagai Moderator,” *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 6, no. 3, pp. 650–659, 2023, doi: 10.24912/jmishumsen.v6i3.19149.2022.
- [26] Z. A. A. A. Attamimi, “Hubungan antara *sense of belonging* dengan organizational citizenship behavior (ocb) pada karyawan yayasan bakii cilacap,” Universitas Negeri Semarang, 2019.
- [27] H. Kurniawan, I. A. Brahmasari, I. Aju, and B. Ratih, “Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2022 Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya-2022 The effect of empowering leadership, locus of control and *sense of belonging* on t,” pp. 822–849, 2022.

